



**JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
<http://ojs.uninus.ac.id/index.php/JPKM>  
DOI: <https://doi.org/10.30999/jpkm.v14i2.3374>



## **PENGUATAN KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI DALAM PRAKTIK PEMBELAJARAN BAGI PENDIDIK PAUD BERBASIS PESANTREN**

**Naili Rohmah, Renistiara Medilianasari, Sugiana, Sri Sularti Dewanti Handayani, Nikmatuurohmah, Laila Zahwa Fi'atunnajiha, Kinanthi Wahyu Prastuti**

Universitas Negeri Semarang, Semarang  
Email: [nailirohmah@mail.unnes.ac.id](mailto:nailirohmah@mail.unnes.ac.id)

---

Naskah diterima; Oktober 2024; disetujui November 2024; publikasi online Desember 2024

---

### **Abstrak**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari satuan pendidikan. Dewasa ini banyak satuan PAUD yang berdiri, memiliki ijin, hingga melaksanakan akreditasi. Sementara, masih banyak pendidik pada satuan PAUD yang tidak linier pendidikannya. Hal ini berdampak pada praktik pembelajaran yang diberikan kepada anak menjadi kurang berkualitas, terlebih bagi PAUD yang memiliki basis pondok pesantren akan menjadi pilihan orang tua yang mengharapkan anaknya mendapatkan fasilitasi ilmu umum dan ilmu agama. Metode kegiatan yang digunakan mengacu pada lima alur tahapan, yaitu Preparation, training & education, experience, mentoring, dan monitoring. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan yaitu melatih pendidik PAUD berbasis pesantren dalam melakukan praktik pembelajaran sesuai prinsip pembelajaran PAUD. Lebih lanjut, mitra mendapatkan penguatan pada dua bidang, yaitu literasi dan numerasi. Kemampuan literasi dengan mengenalkan bahasa reseptif, ekspresif, dan keaksaraan. Kemampuan numerasi dengan mengoptimalkan 8 cabang numerasi pada anak usia dini. Adapun delapan cabang matematika yang dikenalkan adalah mencocokkan, klasifikasi, mensortir, geometri, pola, berhitung, data, dan pengukuran. Berdasarkan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan memiliki dampak positif bagi mitra. Mitra mendapatkan penguatan literasi dan numerasi saat kegiatan, dan melanjutkan praktik baik dengan menerapkan materi literasi dan numerasi yang telah diperoleh saat kegiatan pelatihan.

**Kata kunci:** literasi, numerasi, pendidik PAUD

### **Abstract**

Early childhood education (PAUD) has become an inseparable part of the education unit. Nowadays, many PAUD units are established, have permits, and carry out accreditation. Meanwhile, there are still many educators in PAUD units whose education is not linear. This has an impact on the learning practices given to children being of lower quality, especially for PAUD which has an Islamic boarding school base which will be the choice of parents who hope that their children will receive general knowledge and religious knowledge facilities. The activity method used refers to five stages, namely preparation, training & education, experience, mentoring and monitoring. The service activities carried out include training Islamic boarding school-based PAUD educators in carrying out learning practices according to PAUD learning principles. Furthermore, partners receive strengthening in two areas, namely literacy and numeracy. Literacy skills by introducing receptive, expressive language and literacy. Numeracy ability by optimizing 8 branches of numeracy in early childhood. The eight branches of mathematics introduced are matching, classification, sorting, geometry, patterns, counting, data, and measurement. Based on the service activities carried out, it can be concluded that the service activities that have been carried out have had a positive impact on partners. Partners receive literacy and numeracy reinforcement during activities, and continue good practices by applying the literacy and numeracy material they have obtained during training activities.

**Keywords:** literacy, numeracy, PAUD educators

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari satuan pendidikan. Dewasa ini banyak satuan PAUD yang berdiri, memiliki ijin, hingga melaksanakan akreditasi. Sementara, masih banyak pendidik pada satuan PAUD yang tidak linier pendidikannya. Pertumbuhan lembaga PAUD semakin meningkat pesat, namun peningkatan yang ada tidak diimbangi dengan ketersediaan pendidik PAUD dengan lulusan linier di bidangnya seperti S1 PGPAUD atau PIAUD [2]. Imbas dari tidak linearnya jenjang pendidikan pendidik di satuan PAUD membuat kontribusi yang diberikan tidak maksimal.

Permendikbud 137 tahun 2014 menyatakan bahwa pendidik PAUD harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Empat kompetensi tersebut saling berkaitan satu sama lain. Tidak terpenuhinya kompetensi pendidik PAUD menjadikan hasil pembelajaran tidak maksimal dan jauh dari yang diharapkan.

Jauh dari kata ideal, apabila pembelajaran yang dilaksanakan di PAUD masih menggunakan lembar kerja, menjiplak garis/bentuk, anak pasif dalam melakukan kegiatan, dan berbagai contoh kegiatan konvensional lainnya. Sementara banyak kegiatan pembelajaran di PAUD yang perlu dilakukan sesuai kaidah pembelajaran anak usia dini, yaitu bermain. Salah satu pembelajaran yang urgen di satuan PAUD adalah pembelajaran literasi dan numerasi. Numerical literacy in early childhood can be used as a tool used in developing thinking skills in children, supporting children in developing various talents or intellectual potentials they have and can be used as a means of cultivating a positive affective side in instilling basic personality [3].

Pada dasarnya kemampuan literasi dan numerasi awal adalah dua keterampilan yang berkembang sejak usia dini dan menjadi faktor penting yang menentukan kesuksesan akademik di kemudian hari [15]. Future studies examining the underpinnings of early literacy and numeracy

development should also consider the impact of literacy and numeracy environments in formal early childhood education and care (ECEC) [6]. Numeracy is both about quantitative thinking and being able to communicate quantitatively, thus it is naturally intertwined with literacy in the broad sense outlined above [5]. Uraian tersebut mengindikasikan bahwa pentingnya memberikan literasi dan numerasi bagi anak usia dini karena memiliki efek jangka panjang.

Kemampuan numerasi tidak hanya berhitung, geometri, dan pola, namun bisa menjadi proses memecahkan suatu masalah [5]. Kemampuan numerasi pada anak juga diprediksi akan menjadi penentu capaian akademik anak di waktu mendatang [4]. Kaitan berbagai aktivitas literasi dan numerasi yang dilakukan di rumah akan berdampak anak aktif di sekolah [1]. This is also when the early literacy and numeracy skills create a foundation for future reading and mathematical skill development: symbolic and nonsymbolic numeracy skills, assessed before school entry, have been shown to predict later mathematical skills [7-14]

Sehingga memberikan stimulasi yang tepat pada kemampuan literasi dan numerasi menjadi keharusan pendidik PAUD. Hasil wawancara di lokasi mitra disimpulkan bahwa pendidik di KB-TK Tahfidzul Qur'an Permata Bunda belum ada yang memiliki ijazah S1 PG PAUD. Background PAUD ini merupakan PAUD berbasis pesantren. Sekolah Berbasis Pesantren (SBP) merupakan model sekolah yang mengintegrasikan keunggulan sistem pendidikan yang diselenggarakan di sekolah dan keunggulan sistem pendidikan di pesantren [16]. Adanya PAUD ini menjadi rujukan masyarakat sekitar yang menghendaki buah hati memiliki pengetahuan keagamaan yang lebih dan mendapat stimulasi maksimal pada bidang pengembangan anak.

Permasalahan mitra sangat mendasar, yaitu belum memiliki pendidik yang berijazah S1 PG PAUD, usia lembaga yang masih muda, serta belum ada pendidik yang memiliki pengalaman mengajar sebelumnya. Pokok permasalahan mitra berada pada kompetensi pendidik yang rendah, sehingga mitra akan diberikan penguatan

berdasar pembelajaran anak usia dini sesuai tahapan usia.

Adapun mitra yang menjadi sasaran adalah satuan PAUD yang berbasis pesantren. Dalam artian satuan PAUD didirikan dari pihak pengelola pesantren dan belum memiliki pendidik yang relevan dengan kompetensi kePAUDan. PAUD berbasis pesantren yang dikelola dengan baik, memiliki SDM yang kompeten, memiliki sarana dan prasana yang memadai maka akan menjadi PAUD rujukan yang dapat menjadi icon PAUD berbasis keagamaan.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi pembelajaran, ditemukan bahwa pada saat kegiatan menulis (menulis alfabet dan huruf hijaiyah) masih menggunakan cara konvensional. Cara konvensional ini berupa siswa menebali garis huruf. Kegiatan seperti ini sudah tidak relevan karena menumpulkan kreatifitas anak.

## B. METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat menjadi muara dalam mengimplementasikan IPTEK kepada masyarakat. Masyarakat sebagai mitra pengabdian tentu tidak bisa secara mentah-mentah menerima ilmu pengetahuan yang ada tanpa adanya penyebarluasan dari para akademisi di Perguruan Tinggi. Adanya sinergitas antara akademisi dan mitra akan menjadikan kemudahan dalam menerapkan IPTEK di masyarakat.

Implikasi penerapan IPTEK di masyarakat sarat akan pemahaman dan cara penggunaanya, untuk itulah tim pengabdian harus mempelajari inovasi dan menyesuaikan bidang kepakaran yang dimiliki untuk diterapkan kepada masyarakat. Selanjutnya, Ketika mitra sudah mendapatkan bimbingan maka akan mengadopsi pada kegiatan pembelajaran yang diterapkan pada anak usia dini. Guna memudahkan langkah pelaksanaan kegiatan maka dibutuhkan metode pelaksanaan pengabdian, sehingga dibuatlah bagan untuk memvisualisasikan agar mudah difahami.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan kegiatan

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat mengacu berdasarkan alur metode pelaksanaan. Tim pengabdian kepada Masyarakat perlu memberikan alur pelaksanaan kegiatan agar pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat dapat berjalan dengan baik.

### *Alur 1. Preparation*

Tahap preparation/persiapan dilakukan untuk mengomunikasikan kegiatan yang akan dilaksanakan, serta menginformasikan kebutuhan alat dan bahan untuk menunjang pelatihan.

### *Alur 2. Training & Education*

Tim kegiatan pengabdian memberikan Latihan dan materi tentang praktik literasi dan numerasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Kegiatan training & education dipaparkan oleh tim pelaksana. Materi literasi dibawa oleh Sugiana, M.Pd., dan materi numerasi disampaikan oleh Naili Rohmah, M.Pd. Materi literasi mengupas tentang kemampuan tiga aspek dasar kebahasaan yang mencakup reseptif, ekspresif, dan keaksaraan. Materi numerasi yang membahas terkait cabang matematika yang perlu dikenalkan sejak dini, antara lain: berhitung, pengukuran, pola, geometri, grafik, mengelompokkan, dan mencocokkan.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan

#### *Alur 3. Experience*

Tim kegiatan pengabdian memberikan waktu kepada mitra untuk mencoba mempraktikkan rancangan aktivitas literasi dan numerasi. Mitra kegiatan dibagi menjadi dua kelompok, setiap kelompok mempraktikkan pengalaman literasi maupun numerasi.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan

#### *Alur 4. Mentoring*

Mitra yang telah melakukan percobaan literasi dan numerasi pada tahap experience, maka pada tahap mentoring mitra akan mendapat bimbingan dan pendampingan tentang literasi dan numerasi dari tim kegiatan pengabdian. Kegiatan mentoring menjadi tindak lanjut kegiatan pengabdian kepada mitra yang akan memberikan pijakan serta masukan praktik baik dalam mengenalkan literasi dan numerasi bagi anak usia dini.



Gambar. Tahap Tindak Lanjut

## D. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan memiliki dampak positif bagi mitra. Mitra mendapatkan penguatan literasi dan numerasi saat kegiatan, dan melanjutkan praktik baik dengan menerapkan materi literasi dan numerasi yang telah diperoleh saat kegiatan pelatihan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis megaturkan ucapan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pendanaan pada program kegiatan pengabdian kepada Masyarakat bagi dosen.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Lehl, Simone. Wilfried Smidt. Christiane Grosse. David Richter. 2014. Patterns of Literacy and Numeracy Activities in Preschool and their Relation to Structural Characteristics and Children's Home Activities. *Research Papers in Education* 29 (2014), 5, p. 577-597
- [2] Ratnawati, Siti. 2020. Problematika Linieritas Pendidikan Guru Anak Usia Dini (Studi Kasus di Kelompok Bermain Islam Terpadu (KBIT) Al-Ihsaniyah Desa Bangun Galih Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal). *Jurnal Pelangi Jurnal pemikiran dan penelitian pendidikan Islam anak Usia Dini*. Vol. 02, Nomor 02, September 2020
- [3] Nur, Iyan Rosita Dewi Nur. Tatang Herman. Tina Hayati Dahlan. 2022. Numeracy Literacy in Early Childhood: An Investigation in Arithmetic, Geometry and Patterns in Early Stage. *JTAM (Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika)*. Vol. 6, No. 2, April 2022, pp. 308-320
- [4] Lindahl, Christina Lauren, "Developing Early Numeracy and Early Literacy Skills in Preschool Children Through a Shared Parent/Child Book Reading Intervention: A Multiple-Baseline Single Case Design Study" (2016). *USF Tampa Graduate Theses and Dissertations*.
- [5] Henningsen, Marjorie. 2013. Making sense of experience in preschool: Children's encounters with numeracy and literacy through inquiry. *South African Journal of Childhood Education* | 2013 3(2): 41-55 | ISSN: 2223-7674
- [6] Salminen, Jenni. Daria Khanolainen. Tuire Koponen. Minna Torppa. Marja-Kristiina Lerkkanen. 2021. Development of Numeracy and Literacy Skills in Early Childhood—A Longitudinal Study on the Roles of Home Environment and Familial Risk for Reading and Math Difficulties. *Frontiers in education*. October 2021

vol 6.

- [7] Salminen, Jenni. Daria Khanolainen. Tuire Koponen. Minna Torppa. Marja-Kristiina Lerkkanen. 2021. Development of Numeracy and Literacy Skills in Early Childhood—A Longitudinal Study on the Roles of Home Environment and Familial Risk for Reading and Math Difficulties. *Frontiers in education*. October 2021 vol 6.
- [8] Watts, T. W., Duncan, G. J., Siegler, R. S., and Davis-Kean, P. E. (2014). What's Past Is Prologue: Relations between Early Mathematics Knowledge and High School Achievement. *Educ. Res.* 43, 352–360. doi:10.3102/0013189X14553660
- [9] Zhang, X., Koponen, T., Räsänen, P., Aunola, K., Lerkkanen, M. K., and Nurmi, J. E. (2014). Linguistic and Spatial Skills Predict Early Arithmetic Development via Counting Sequence Knowledge. *Child. Dev.* 85 (3), 1091–1107. doi:10.1111/cdev.12173
- [10] Koponen, T., Aunola, K., and Nurmi, J.-E. (2019). Verbal Counting Skill Predicts Later Math Performance and Difficulties in Middle School. *Contemp. Educ. Psychol.* 59, 101803. doi:10.1016/j.cedpsych.2019.101803
- [11] Koponen, T., Salmi, P., Torppa, M., Eklund, K., Aro, T., Aro, M., et al. (2016). Counting and Rapid Naming Predict the Fluency of Arithmetic and reading Skills. *Contemp. Educ. Psychol.* 44–45, 83–94. doi:10.1016/j.cedpsych.2016.02.004
- [12] Schneider, M., Beeres, K., Coban, L., Merz, S., Susan Schmidt, S., Stricker, J., et al. (2017). Associations of Non-symbolic and Symbolic Numerical Magnitude Processing with Mathematical Competence: a Meta-Analysis. *Dev. Sci.* 20, 3. doi:10.1111/desc.12372
- [13] Chu, F. W., vanMarle, K., Rouder, J., and Geary, D. C. (2018). Children's Early Understanding of Number Predicts Their Later Problem-Solving Sophistication in Addition. *J. Exp. Child. Psychol.* 169, 73–92. doi:10.1016/j.jecp.2017.12.010
- [14] Geary, D. C., vanMarle, K., Chu, F. W., Rouder, J., Hoard, M. K., and Nugent, L. (2018). Early Conceptual Understanding of Cardinality Predicts Superior School-Entry Number-System Knowledge. *Psychol. Sci.* 29, 191–205. doi:10.1177/0956797617729817
- [15] Duncan, Greg J. et al. 2007. School Readiness and Later Achievement. *Developmental Psychology* 2007, Vol. 43, No. 6, 1428 –1446
- [16] Aimah, Siti. Strategi Pengembangan Sekolah Berbasis Pesantren Dalam Mewujudkan Pendidikan Berkarakter Di Kabupaten Banyuwangi. *An-Nahdlah*, Vol. 1. No. 2, April 2015